

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
PERILAKU ISLAMI SISWA SDN NO. 47 ALLUKA  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**NURHADI ALAMSYAH  
10519247615**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2021 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
PERILAKU ISLAMI SISWA SDN NO. 47 ALLUKA  
KABUPATEN TAKALAR**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**NURHADI ALAMSYAH**

**10519247615**

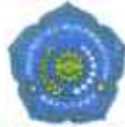
21/02/2022

1 sy  
Sub Alim

P/0016/ PAI/22 co  
ALA

P<sup>o</sup>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alaaddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhadi Alamsyah, NIM. 105 19 2476 15 yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Siswa Di SDN NO. 47 Alluka Kab. Takalar"** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th. I

Sekretaris : Dr. Nur'ani Azis, Dra., M.Pd.I

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., MA

: Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing I : Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II: Drs. Abd. Samad T., T., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan, FAI Unismuh Makassar



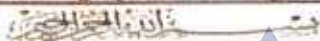
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **NURHADI ALAMSYAH**

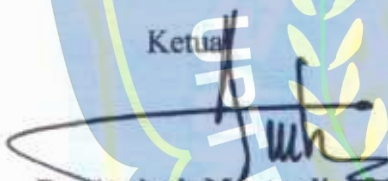
NIM : **10519247615**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA PERILAKU ISLAMI SISWA DI SDN NO. 47  
ALLUKA KAB. TAKALAR**

**Dinyatakan: LULUS**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NIDN: 0906077301

  
**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**  
NIDN: 0909107201

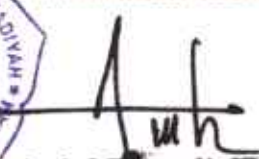
Dewan Penguji:

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Nur ani Azis, Dra., M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., MA
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



  
**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NBM: 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina  
Perilaku Islami Siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kab.  
Takalar

Nama : Nurhadi Alamsyah

NIM/Stambuk : 10519247615

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di hadapan Tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Juli 2021 M  
28 Zulkaidah 1442 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN:0902018501

  
Drs. Abd. Samad T., T., M.Pd.I  
NIDN:

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHADI ALAMSYAH

NIM : 10519247615

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Juli 2021 M  
03 Zulhijah 1442 H

Yang membuat pernyataan



NURHADI ALAMSYAH

NIM: 10519247615

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Alamsyah dan ibunda Nurdiana yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Kedua orang tua yang menjadi kekuatan besar dalam diri penulis sehingga mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas selama menjalani perkuliahan sampai pada tahap akhir.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I., dan Drs. Abd. Samad T., T., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
6. Kepada saudara kandung, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, kekuatan, dan doa serta memberikan dukungan dalam menuntut ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepada pihak Sekolah SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih selama menempuh pendidikan ini.

Tiada upaya dan balasan yang dapat penyusun berikan atas segala bentuk bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, kecuali curahan doa memohon kepada Allah Swt agar menjadikan seluruh aktivitas Bapak, Ibu,

Saudara dan saudari bernilai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnya bagi diri penyusun. Aamiin.

Makassar, 07 Juli 2021 M  
26 Zulkaidah 1442 H

Penyusun,

NURHADI ALAMSYAH  
NIM: 10519247615



## DAFTAR ISI

|                                                      |          |
|------------------------------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                  | i        |
| HALAMAN JUDUL .....                                  | ii       |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....                              | iii      |
| BERITA ACARA MUNAQSYAH.....                          | iv       |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                    | v        |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....               | vi       |
| ABSTRAK .....                                        | vii      |
| KATA PENGANTAR.....                                  | viii     |
| DAFTAR ISI.....                                      | ix       |
| DAFTAR TABEL.....                                    | x        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang .....                              | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 5        |
| C. Tujuan Penelitian .....                           | 5        |
| D. Manfaat Penelitian .....                          | 6        |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>                 | <b>8</b> |
| A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam..... | 8        |
| 1. Pengertian Guru.....                              | 8        |
| 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....           | 11       |
| 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....           | 12       |
| B. Pembinaan Perilaku Islami.....                    | 14       |
| 1. Pengertian Pembinaan .....                        | 14       |
| 2. Pengertian Perilaku Islami .....                  | 14       |
| 3. Nilai-nilai Perilaku Islami .....                 | 17       |
| 4. Pembentukan Perilaku Islami.....                  | 20       |

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| C. Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Islami..... | 21 |
| 1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....                  | 21 |
| 2. Peran Guru Sebagai Evaluasi.....                  | 22 |

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 24**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....            | 24 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian..... | 24 |
| C. Fokus Penelitian.....            | 24 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian.....  | 25 |
| E. Sumber Data.....                 | 25 |
| F. Instrumen Penelitian.....        | 26 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....     | 27 |
| H. Teknik Analisis Data.....        | 28 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 30**

|                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Profil Singkat.....                                                                              | 30 |
| 1. Profil Singkat SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.....                                              | 30 |
| 2. Visi dan Misi.....                                                                               | 31 |
| 3. Keadaan Guru di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.....                                             | 31 |
| 4. Keadaan Siswa di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar.....                                             | 32 |
| 5. Sarana dan Prasarana.....                                                                        | 33 |
| 6. Tata Tertib Sekolah.....                                                                         | 34 |
| B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....                                                            | 35 |
| 1. Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Islami di SDN<br>NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.....          | 35 |
| 2. Gambaran Perilaku Islami di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar... 41                                | 41 |
| 3. Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai-nilai Perilaku Islami di<br>SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar..... | 47 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>52</b> |
| A. Kesimpulan.....         | 52        |
| B. Saran.....              | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>55</b> |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pelajaran dan atau cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia ini. Oleh karena itu hampir semua variabel di dunia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.

Indonesia sendiri juga menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang terpenting dan utama. Hal ini tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Salah satu komponen penting dalam pencapaian pendidikan tersebut adalah Guru. Guru merupakan komponen yang

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014).

paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur ini akan menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Hal ini karena Guru terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang berkualitas tinggi adalah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan formal pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik. Saat ini penting untuk mengupayakan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Hal ini karena, dalam peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa juga tidak lepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi. Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang islami, guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada kegiatan yang efektif dan dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu, menguasai keterampilan dan keahlian agar

---

<sup>2</sup>Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan agama merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan di masyarakat. Dengan pengetahuan agama yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Sehingga sejak kecil para orang tua mulai dari pendidikan dasar (Sekolah Dasar) sudah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya.<sup>3</sup>

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak bisa mengikuti pendidikan SLTP. Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 Tahun 1990, pasal 3, ada dua fungsi sekolah dasar. *Pertama*, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. *Kedua*, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, adalah upaya mendidik tentang ajaran Islam dan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Seseorang yang mendapat ajaran agama dimasa kecilnya melalui pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat ia akan merasakan betapa

<sup>3</sup>Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Fisafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Ihya Litera, 2010), hal.23

<sup>4</sup>Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.5

besarnya arti pendidikan agama dalam kehidupan sehingga tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran yang diperolehnya.<sup>5</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Kunci pendidikan ada pada pendidiknya, bukan dikurikulum atau bukunya. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru agama membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji. Guru agama adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan tentang agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>6</sup>

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian

<sup>5</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 221

<sup>6</sup>Mulyasa, A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 25

terkait judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Siswa SDN NO. 47 Alluka Takalar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku Islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana gambaran perilaku Islami siswa SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai perilaku Islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina perilaku Islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku Islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku Islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian bertitik tolak dari adanya keraguan tentang suatu teori tertentu. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dihadapi. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku islami siswa.

#### b. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dalam hal untuk akademisi pendidikan agama Islam itu sendiri, dan juga dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja pegawai dengan permasalahan berbagai macam dirana area yang membahas tentang pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, sebagai masukan untuk peningkatan pembinaan perilaku Islami terhadap para siswa.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan agama Islam dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan guru pendidikan agama Islam tentang perilaku Islami kepada para siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, agar dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru

Secara umum, guru adalah seseorang yang bertugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar mengembangkan potensinya secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.

Menurut Cooper & James M dalam Suparlan, Guru adalah *"social agent hired by society to help facilitate members of society who attend school"* diartikan sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, guru tidak hanya dikenal sebagai tenaga pengajar saja, tetapi guru juga merupakan sosok pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan juga pembina bagi setiap peserta didik.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dijelaskan dalam UU RI NO.14 Th. 2009 tentang Guru dan Dosen bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 9

<sup>2</sup> Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Th. 2009), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, guru merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT dan dengan ilmunya itu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan, memperoleh serta menuju kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Islam mendidik umatnya untuk senantiasa belajar atau menuntut ilmu. Adapun hadits yang membahas tentang menuntut ilmu salah satunya adalah hadis riwayat Ibnu Majah no. 220:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا خَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَطِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقَادِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."<sup>3</sup>

Hadits di atas memiliki pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Kewajiban itu berlaku bagi laki-laki ataupun perempuan, anak-anak ataupun dewasa. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Selain itu, dalam menyampaikan suatu ilmu kepada orang yang tidak tepat

<sup>3</sup> H.R Ibnu Majah, no. 220, "Keutamaan Ulama dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu", Kitab: Mukadimah.

hanya akan menjadi sia-sia. Maksudnya adalah ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan kemampuan berfikir orang yang menerima ilmu tersebut. Memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi. Meskipun dikalungi perhiasan, babi tetaplah sebagai binatang yang tidak berakal.

Pengertian pendidikan Islam berkaitan dengan pengertian pendidikan secara umum. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Terkait dengan pendidikan Islam (*al-tarbiyah al-diniyah*), ada beberapa istilah pendidikan islam yang memiliki pengertian dan konteks yang berbeda sebagaimana yang dijelaskan oleh Langgulus sebagai berikut:

- a. Pendidikan keagamaan (*al-tarbiyah al-diniyah*).
- b. Pengajaran agama (*ta'lim al-din*).
- c. Pengajaran keagamaan (*al-ta'lim al-diniy*).
- d. Pengajaran keislaman (*al-ta'lim al-islami*).
- e. Pendidikan dalam Islam (*al-tarbiyah fi al-islam*).
- f. Pendidikan dikalangan orang-orang islam (*al-tarbiyah inda al-muslimin*).

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab I, Pasal 1 ayat 1.

- g. Pendidikan orang-orang Islam (*al-tarbiyah al-islamiyah*).
- h. Pendidikan Islam (*al-tarbiyah al-islamiyah*).<sup>5</sup>

## 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena beban yang di tanggung hampir sama sejajar dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan ini, dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai *warosatal-ambiya'*, yang pada hakikatnya mengemban *rahmatatil'alam*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Misi itu dikembangkan untuk pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi. Kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individual, sosial dan moral (nilai-nilai agama dan moral).
- b) Dalam pandangan al-Ghazali, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah mendekatkan diri kepada-Nya, kemudian direalisasikan pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekitarnya. Kesuksesan seorang pendidik akan

---

<sup>5</sup> Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), hal. 256

dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal sholeh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan tugas dan fungsi guru adalah sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengajaran, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Mengatur proses belajar yang baik.
- d. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 20

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan yang cukup signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagi peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut, sebagai pekerjaan yang profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi. Menurut Adams dan Dicky dalam Oemar, ada beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Motivator, berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk peserta didik dalam belajar harus di pacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemberi Arah, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- c) Pengajar, guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua materi yang disampaikan. Selain itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 133

## B. Tentang Pembinaan Perilaku Islami

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna).<sup>8</sup>

Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan etika, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang beretika dan berbudi pekerti luhur.

### 2. Pengertian Perilaku Islami

Pengertian perilaku islami adalah segala sikap yang dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Badudu, J.S., *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*, (Jakarta: Gramedia).

<sup>9</sup>Rendra K, *Metodologi Psikolog Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 63

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya. Antara rohani dengan jasmaninya berdiri sendiri dengan pencipta-Nya. Termasuk didalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku. Adapun macam-macam perilaku sebagai berikut :

a. Perilaku Deskriptif

Perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya perilaku deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya. Yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.<sup>10</sup>

b. Perilaku normatif

Perilaku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi perilaku normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara

<sup>10</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2008) hal. 75

baik dan menghindari hal-hal yang buruk. Sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku dimasyarakat.

### c. Perilaku Religius

Pengertian perilaku islami dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata islami berasal dari kata dasar yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan demikian perilaku islami berarti segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang berdasarkan hukum islam. Semua yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah SWT.

Sedangkan perilaku terpuji adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits. Aspek –aspek pembentukan kepribadian islami diantaranya: Bersihnya aqidah, kuatnya fisik, lurusnya ibadah, teratur urusannya, kukuh akhlaknya, perjuangan diri sendiri, mampu mencari penghidupan, memperhatikan waktunya, luasnya wawasan berfikir dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu: terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku yang menyimpang.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: PAI di Sekolah*, hal 71.

### 3. Pembentukan Perilaku Islami Bagi Siswa

Berbicara masalah pembentukan perilaku sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Perilaku perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan lain sebagainya.

Dengan keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, meresahkan masyarakat dan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma Agama Islam.<sup>12</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam hadits riwayat Tirmidzi no. 2002 :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاجِسَ الْبَذِيءَ

Artinya:

Dari Abu Darda 'radhiallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi was sallam bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat dari pada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seseorang yang keji lagi jahat." (Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih)<sup>13</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa memiliki akhlak yang mulia dapat memberatkan timbangan dihari kiamat kelak. Begitupun dengan orang-orang yang mampu

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 157

<sup>13</sup>HR. Tirmidzi no. 2002, "Berbuat Baik", Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi.

bertutur kata yang baik, menjaga ucapan untuk tidak mengatakan hal-hal yang tidak baik akan menambah berat timbangan kebbaikannya di akhirat kelak. Dengan demikian penulis dapat mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten dengan berkelanjutan.

### C. Peran Guru Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami

#### 1. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dengan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, dan intelektual dan pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*). Terutama dalam berbagai hal

<sup>14</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

uang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

## **2. Peran Guru Sebagai Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, bisa dengan tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor

keakraban (*halloeffect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta di administrasikan dengan baik. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.

#### **D. Nilai-nilai Perilaku Islami**

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam mencakup:

- a) Aqidah adalah kepercayaan, yaitu hal-hal yang diyakini orang-orang islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti yang disebutkan dalam Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS Al-A'raf/7 : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ  
الَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ - ١٧٢

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari

kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>15</sup>

Ayat diatas, menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah berketuhanan hanya kepada Allah semata, dan manusia diamanahkan untuk menjaga fitrah tersebut dari kelalaian yang akan menyesatkannya. Upaya pencegahan kelalaian tersebut adalah melalui pendidikan dengan mengoptimalkan fitrah agar tidak mengarah kepada kemusyrikan yang akan melalaikan manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

- b) Ibadah (*Ubudiyah*) secara bahasa berarti : taat, tunduk, turut, mengikuti dan doa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariya/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Terjemahnya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku".<sup>16</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah, dalam hal ini adalah

<sup>15</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 7:172.

<sup>16</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 51: 56.

menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini. Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa jin dan manusia diciptakan untuk mengabdikan hanya kepada Allah. Pengabdian yang dikehendaki oleh Allah adalah bertauhid kepadanya, yakni bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Taat kepada Allah dibuktikan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

c) Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak adalah sumber norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. "Akhlak" berasal dari bahasa arab yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa. Kemudian berbuah ke seluruh anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk membawa manusia ke dalam kesesatan.<sup>17</sup>

Hal ini tercantum dalam hadits riwayat Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ، وَاتَّبِعُوا السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

<sup>17</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal.61

Artinya:

Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhuma, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan haditsnya itu hasan dalam sebagian naskah disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih)<sup>18</sup>

Makna hadits diatas adalah Nabi Muhammad SAW menggabungkan antara takwa dan akhlak yang mulia. Hal ini karena takwa dapat memperbaiki hubungan antara hamba dan Allah, sedangkan akhlak yang mulia dapat memperbaiki hubungan sesama manusia. Selain itu, bertakwa pada Allah akan mendatangkan cinta Allah, sedangkan memiliki akhlak yang baik akan mendatangkan kecintaan sesama manusia.

<sup>18</sup> HR. Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153, "Interaksi Sosial", Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan keorisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif. Penelitian ini dikenal pula sebagai penelitian *post-positivisme, etnografis, grounded dan naturalistic*.<sup>19</sup>

##### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar, dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru dan peserta didik di SD NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar.

##### C. Fokus Penelitian

Adanya fokus penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian dan menghindari adanya kesalahpahaman penelitian yang akan dilakukan dengan memfokuskan penelitian terhadap hal-hal berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pembinaan perilaku islami

---

<sup>19</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 20

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam memberikan pendidikan ilmu agama dan menanamkan nilai moral. Selain itu, juga berperan untuk membantu membentuk aspek-aspek kepribadian siswa dalam bersikap dan berperilaku yang baik dengan memberikan arahan dan motivasi.
2. Pembinaan Perilaku Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai islam agar terbentuknya akhlak yang baik melalui pendidikan agama islam.

#### E. Sumber Data

Data yang diperlukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>20</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi SD NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar. Data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan *interview* atau wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari siswa-siswi, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini bisa diperoleh melalui orang lain, dokumen, ataupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder pada penelitian ini yang mendukung data primer yaitu Kepala Sekolah SD NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang terencana, yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris yang sesuai dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil. Penulis menggunakan beberapa teknik pedoman, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>21</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan penelitian penulis, observasi ini merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Pada proses observasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam kejadian yang penting baik dalam bentuk foto, video ataupun suara.

<sup>21</sup>Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi untuk menemukan informasi atau keterangan secara langsung, bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah buku atau catatan, alat tulis dan alat perekam suara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis yang akurat maupun berupa hasil gambar. Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara riset lapangan, yaitu penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini di SD NO.47 Alluka, Kabupaten Takalar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan bersifat empiris. Adapun teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>
2. Wawancara adalah bentuk suatu komunikasi verbal yaitu semacam percakapan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>23</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>24</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.<sup>25</sup>

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan teknik analisis induktif. Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, selanjutnya pembentukan

<sup>22</sup>Nana Syaohdih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.220

<sup>23</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal.330

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal.121

<sup>25</sup>Andi Prastowo, h. 69.

kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karena itu teknik analisis induktif dimulai dari klasifikasi data. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi yang ada di lapangan kemudian dianalisis dengan teknik ini.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), h. 290

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Singkat

##### 1. Profil Singkat SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar

###### a) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD NEGERI 47 ALLUKA
2. NPSN : 40301503
3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat sekolah : Jl. H. Zainuddin Nanro
  - a. Kode Pos : 92221
  - b. Kelurahan : Salaka
  - c. Kecamatan : Kec. Pattalassang
  - d. Kabupaten/Kota : Kab. Takalar
  - e. Provinsi : Sulawesi Selatan

###### b) Data Pelengkap

1. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
2. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
3. Luas Tanah Milik : 600 m
4. Email Sekolah : [sdn47alluka@gmail.com](mailto:sdn47alluka@gmail.com)
5. Kepala Sekolah : Sitti Hasnah, S.Pd.

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar

Terwujudnya Insan yang Cerdas, Pintar dan Mandiri serta Berakhlak Mulia Beriman dan Bertakwa.

### b) Misi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar:

1. Menerapkan aturan PSB
2. Mengembangkan KTSP
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan
4. Meningkatkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar
5. Pengelolaan dana secara partisipatif
6. Meningkatkan keamanan sekolah
7. Meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan

### 3. Keadaan Guru SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

Eksistensi guru dalam setiap pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, keberadaan guru sangatlah penting.<sup>27</sup> Berikut ini adalah keadaan guru di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar adalah sebagai berikut:

<sup>27</sup> Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal.29

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

| No. | Nama Lengkap             | Status Kepegawaian              | Agama |
|-----|--------------------------|---------------------------------|-------|
| 1   | Sitti Hasnah, S.pd       | PNS                             | Islam |
| 2   | Dahliah, S.Ag            | Honor Daerah TK.II Kab, Takalar | Islam |
| 3   | Ikayah, S.S              | Tenaga Honor Sekolah            | Islam |
| 4   | Kasmawati, A.Ma.Pd, S.Pd | PNS                             | Islam |
| 5   | Megawati, S.Pd           | Honor Daerah TK.II Kab, Takalar | Islam |
| 6   | Muhammad Irwan, S.Pd     | PNS                             | Islam |
| 7   | Nirawati, A.Ma.Pd, S.Pd  | Honor Daerah TK.II Kab, Takalar | Islam |
| 8   | Nureni S, S.Pd           | PNS                             | Islam |
| 9   | Nurhayati, S.Pd          | Honor Daerah TK.II Kab, Takalar | Islam |
| 10  | Nurmianti, S.Pd          | PNS                             | Islam |
| 11  | Rosmalah, A.Ma.Pd, S.Pd  | Honor Daerah TK.II Kab, Takalar | Islam |
| 12  | Siti Matua, S.Pd         | PNS                             | Islam |
| 13  | St Hasnah, S.Pd          | PNS                             | Islam |
| 14  | Sumarni, S.Pd            | PNS                             | Islam |
| 15  | Syamsiah, S.Pd           | PNS                             | Islam |

Sumber data: Dokumentasi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar Tahun 2020-2021.

#### 4. Keadaan Siswa SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat dipengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk tujuan belajarnya.<sup>28</sup> Berikut ini adalah keadaan siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar :

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996 ) hal. 109

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

| Tingkat      | Jumlah    |
|--------------|-----------|
| Kelas 1      | 14        |
| Kelas 2      | 13        |
| Kelas 3      | 20        |
| Kelas 4      | 18        |
| Kelas 5      | 11        |
| Kelas 6      | 20        |
| <b>Total</b> | <b>96</b> |

Sumber data: Dokumentasi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar Tahun 2020-2021.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

| Jenis Kelamin | Jumlah    |
|---------------|-----------|
| <b>Total</b>  | <b>96</b> |
| Laki-laki     | 55        |
| Perempuan     | 41        |

Sumber data: Dokumentasi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar Tahun 2020-2021.

## 5. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar

| NO. | Jenis Ruangan/Gedung | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1   | Ruang Guru           | 1      | Baik    |
| 2   | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik    |
| 3   | Ruang Kelas          | 6      | Baik    |
| 4   | Perpustakaan         | 1      | Baik    |
| 5   | Toilet/WC            | 3      | Baik    |
| 6   | Mushallah            | 1      | Baik    |
| 7   | Lapangan Olahraga    | 1      | Baik    |

Sumber data: Dokumentasi SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar Tahun 2020-2021.

## 6. Tata Tertib Sekolah

Berikut ini adalah tata tertib sekolah yang berlaku di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar, yaitu:

- a. Seluruh siswa harus sudah hadir di sekolah 5 (lima) menit paling lambat sebelum lonceng masuk berbunyi
- b. Berbaris dengan tertib diatur oleh ketua kelas
- c. Sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir seluruh siswa harus berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- d. Seluruh siswa harus selalu mengikuti upacara dengan tertib.
- e. Berpakaian rapih sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah
- f. Selalu hormat dan patuh kepada guru-guru.
- g. Peliharalah buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapih dan bersih.
- h. Harus membantu menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.
- i. Bila tidak masuk sekolah orang tua/wali harus memberitahukan dengan lisan ataupun tulisan kepada pihak sekolah.
- j. Semua harus mematuhi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

## B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan serta data observasi dan dokumentasi.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar. Proses wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini dilakukan tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Islami Siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan, guru secara utuh bertanggung jawab atas segala hal yang bersangkutan dengan para siswa. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya memberikan pengajaran terhadap siswa tetapi lebih dalam kepada mendidik. Dalam menerapkan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan dan menumbuhkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar

terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa perilaku guru PAI dalam membina perilaku islami siswa sudah diterapkan dengan baik, hal ini terlihat, jika para siswa mulai berdatangan diajarkan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan guru. Selain itu para siswa juga diberikan arahan agar mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapih, mengenakan jilbab bagi perempuan, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam pembelajaran mata pelajaran agama islam, siswa diajarkan tentang baca tulis al-qur'an dan menghafal beberapa surah-surah pendek, praktek shalat dan lain-lain. Hal ini menggambarkan bahwa para siswa dibina dan dibimbing dengan cara yang baik agar terbentuk kepribadian yang baik dan islami, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dahliah, guru PAI tentang peranan guru PAI dalam membina perilaku islami siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Salah satu peran saya menjadi guru agama adalah selain sebagai tenaga pendidik, juga sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya untuk membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa di sekolah, terlebih lagi dalam proses pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa, dan itu harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak terjadi di lingkungan pergaulan siswa. Tentunya juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Contoh, saya mengajarkan siswa untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua darinya, semisal berbicara kepada guru-guru yang ada di sini tentunya. Berlaku adil dalam segala hal, tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu,

<sup>29</sup> Observasi: Jumat, 16 April 2021, SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari hal-hal yang tidak terpuji. Contohnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengingat bahwa kebersihan adalah sebagian daripada iman. Selain itu, dalam kelas pun anak-anak diajarkan dan dibiasakan untuk memulai ataupun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Sese kali saya juga melatih mereka untuk membaca dan menulis al-qur'an, serta memberikan tugas untuk menghafal beberapa surah-surah pendek beserta artinya. Secara tidak langsung dengan pembelajaran tentang agama islam sejak dini melatih mereka untuk lebih mengenal dan memelihara perilaku islami dalam diri mereka".<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa peranan guru PAI dalam membina perilaku islami siswa di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar sudah diupayakan dengan sangat baik, guru PAI tidak hanya bertanggung jawab sebagai tenaga pendidik, tetapi juga berperan penting dalam membina dan meningkatkan perilaku islami siswa. Guru PAI mengajarkan seluruh siswa untuk berperilaku yang sopan dan santun. Bertutur kata yang baik, berlaku adil tanpa harus membedakan siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu guru PAI juga berperan dalam membentuk kepribadian yang baik kepada seluruh siswa. Seluruh siswa diperkenalkan dan diajarkan tentang ilmu agama mengingat bahwa agama adalah pondasi yang kokoh dalam membentengi seluruh siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Seluruh siswa juga dibina dan dibiasakan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian daripada iman. Kemudian dalam kegiatan apapun seluruh siswa diajarkan untuk senantiasa berdoa baik sebelum ataupun setelah kegiatan berakhir. Guru PAI juga melatih seluruh siswa untuk membaca dan menulis al-qur'an serta menghafal surah-surah

<sup>30</sup> Dahliah, S.Ag: Guru PAI; Wawancara: Senin, 19 April, 2021 di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

pendek berserta artinya. Perilaku islami seperti inilah yang diharapkan agar dapat dipelihara oleh seluruh siswa di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar.

Selain itu, diungkapkan juga Hasnah kepala SDN NO 47. Alluka, Kab. Takalar, ia berpendapat bahwa :

“Peran yang pertama sebagai guru PAI adalah dia harus selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, karena meskipun dia mengajarkan perilaku islami tetapi tidak dibarengi dengan contoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri maka anak-anak juga akan susah berperilaku islami, makanya harus seimbang. Selain guru PAI mengajarkan, dia juga harus menerapkan dalam keseharian. Jadi peran dia yang pertama adalah menjadi contoh atau tauladan bagaimana berperilaku yang baik”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam membina perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar adalah harus dimulai dengan perilaku guru PAI itu sendiri, dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswa maka seluruh siswa juga dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan menerapkan kebiasaan sederhana yang baik seperti mengucapkan salam, membaca doa, mengajarkan baca tulis al-qur'an dan lain-lain. Hal itu juga akan menumbuhkan dan membentuk perilaku islami siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, yaitu perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

<sup>31</sup> Sitti Hasnah, S.Pd: Kepala Sekolah; Wawancara; Jumat, 23 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru PAI dalam membina perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membina perilaku islami siswa di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perilaku guru PAI dan para siswa itu sendiri. Guru PAI mengajarkan para siswa untuk berperilaku islami dengan membina dan membiasakan para siswa untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan guru ketika bertemu. Selain itu mengarahkan mereka agar mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapih, dan untuk seluruh siswa perempuan mengenakan jilbab. Tak hanya itu guru PAI juga membina seluruh siswa untuk membiasakan memulai ataupun mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Dan juga mengajak mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

"Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk mendekatkan diri (*bertaqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt".<sup>32</sup>

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya yaitu memberi contoh atau menjadi teladan untuk siswanya berperilaku Islami yang dilakukan guru dalam kegiatan sikapnya sehari-hari di sekolah, misalnya berbicara sopan, menyegerakan ibadah apabila sampai waktunya, berpakaian rapi, dan tidak datang terlambat ke sekolah.

Pendidikan Agama Islam, adalah upaya mendidik tentang ajaran Islam dan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius.

<sup>32</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Seseorang yang mendapat ajaran agama dimasa kecilnya melalui pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat ia akan merasakan betapa besarnya arti pendidikan agama dalam kehidupan sehingga tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran yang diperolehnya.<sup>33</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Dalam lingkup pendidikan Islam guru agama membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji. Guru agama adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan tentang agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam hal membina perilaku islami sudah diterapkan pada dirinya sendiri terlebih dahulu dan kemudian membimbing siswa untuk berperilaku islami serta guru PAI memberikan contoh yang nyata dengan membiasakan untuk berperilaku islami. Terkait dengan peran guru menurut Adams dan Dicky dalam

<sup>33</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 221

<sup>34</sup>Mulyasa, A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 25

Oemar<sup>35</sup> salah satunya adalah guru harus dapat membimbing dan memberikan arahan, guru PAI sudah memenuhi tugasnya sebagai seorang pembimbing, karena siswa membutuhkan bantuan dari guru dalam membimbing dan memberikan arahan terlebih dahulu baik saat dalam pelajaran agama islam ataupun diluar pelajaran agama islam. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap, tanpa adanya bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya karena anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>36</sup>

Penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk menanamkan perilaku yang baik kepada siswa ialah mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara bicara guru, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku baik pula, karena dalam menanamkan perilaku yang baik kepada siswa tentunya memerlukan bimbingan dan contoh dari orang yang lebih dewasa.

## **2. Gambaran Perilaku Islami Siswa SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 133

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 46

(amal shaleh), menguasai ilmu, menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan agama merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan di masyarakat. Dengan pengetahuan agama yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa perilaku guru PAI dalam menanamkan perilaku islami siswa sudah diterapkan oleh dirinya sendiri terlebih dahulu atau memberikan contoh yang nyata dengan membiasakan untuk bersikap sopan santun kepada orang lain, ketika bertemu mengucapkan salam dan bersalaman, disiplin, dan mengajarkan siswa tentang ilmu agama sehingga siswa juga dibiasakan untuk berperilaku Islami.<sup>37</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Dahliah, guru PAI mengenai gambaran perilaku islami siswa di SDN NO.47 Alluka, Kabupaten Takalar yaitu:

“ Menurut saya selaku guru PAI di sekolah ini, gambaran islami siswa di sekolah sudah terlihat dari kebiasaan-kebiasaan kecil para siswa, ketika bertemu dengan guru, mereka mengucapkan salam. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, misalnya tidak membuang sampah sembarangan. Untuk kegiatan dalam proses belajar mengajar, para siswa-siswi diajarkan dan diperkenalkan tentang keagamaan dan ketuhanan. Salah satu contohnya diajarkan bagaimana dalam melakukan praktek shalat yang baik dan benar. Tak hanya itu, setiap siswa-siswi juga dilatih untuk menghafalkan beberapa surah pendek dan artinya. Hal ini agar siswa lebih mengenal dan mendalami ayat-ayat suci al-qur'an. Selain kegiatan pembelajaran di atas, siswa-siswi juga dibekali pengetahuan tentang bagaimana bersikap dan berinteraksi sesama makhluk sosial. Tentunya dengan pemberian keterampilan, dan budi pekerti yang baik dan santun”.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Observasi: Kamis, 22 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

<sup>38</sup> Dahliah, S.Ag: Guru PAI; Wawancara; Senin, 26 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas ditemukan bahwa gambaran perilaku islami di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar sudah tercermin dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan oleh seluruh siswa. Contohnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, seluruh siswa membiasakan diri untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan setiap guru yang mereka temui. *Kedua*, seluruh siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan yang bersih tetap terjaga di lingkungan sekolah. *Ketiga*, dalam proses kegiatan belajar mengajar seluruh siswa diajarkan tentang keagamaan dan ketuhanan. Beberapa hal yang diajarkan yaitu: melakukan praktek shalat yang baik dan benar, menghafalkan beberapa surah-surah pendek beserta artinya, bersikap dan berinteraksi yang baik kepada sesama makhluk sosial. Dan semua ini dibekali dengan pemberian keterampilan dan budi pekerti yang santun.

Selanjutnya, Dahliah juga menambahkan bahwa:

“Siswa-siswi perlu untuk dibina dan dibiasakan untuk berperilaku yang baik, karena jika sejak kecil telah dibiasakan untuk berperilaku yang baik, maka ke depannya mereka diharapkan akan menjadi pribadi yang baik juga tentunya. Kemampuan mereka menjalin hubungan yang baik sebagai makhluk sosial adalah nilai tambah tersendiri bagi saya selaku guru agama mereka, dengan menjadikan mereka makhluk sosial yang berbudi pekerti baik, menunjukkan keberhasilan saya dalam membina mereka. Hal ini dapat tercermin dengan memberikan mereka edukasi, menumbuhkan rasa empati dan simpati satu sama lain, saling tolong menolong, bekerja sama dengan baik, dan juga melatih kemandirian mereka. Kemandirian juga merupakan pembentukan perilaku islami pada anak. Dengan adanya kemandirian pada siswa-siswi, maka mereka belajar untuk bertanggung jawab untuk dirinya dan lingkungan sekitar”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku islami siswa juga dapat tercipta melalui

<sup>39</sup> Dahliah, S.Ag.; Guru PAI; Wawancara; Senin, 26 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

upaya guru PAI yang senantiasa membina dan membimbing seluruh siswa untuk berperilaku yang baik. Dimulai dan dibiasakan dari kecil agar seiring berjalannya waktu mereka tumbuh dengan pribadi yang baik pula. Contoh hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah mendidik seluruh siswa untuk berbudi pekerti yang baik, menumbuhkan rasa empati dan simpati sesama makhluk sosial, saling tolong menolong, bekerja sama dalam hal kebaikan, dan melatih mereka untuk mandiri. Dengan tumbuhnya kemandirian dalam pribadi siswa maka diharapkan mereka mampu belajar untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Selain itu diungkapkan juga oleh Hasnah, Kepala Sekolah SDN NO.47 Alluka, Kabupaten Takalar:

“Menurut saya, selaku Kepala Sekolah, berdasarkan keseharian yang saya amati perilaku para siswa sudah mencerminkan perilaku Islami, hal ini tercermin dari tingkah laku mereka, semisal ketika bertemu guru menjabat tangan dan memberikan salam, ketika mereka berbicara dengan guru-guru yang ada di sini, mereka menggunakan bahasa yang santun. Datang dengan berpakaian rapih, untuk seluruh siswa perempuan sudah menggunakan jilbab, kemudian mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib. Siswa-siswi dididik untuk berperilaku sopan dan santun sejak dini, karena hal ini diharapkan terciptanya generasi yang cerdas dan terdidik”.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas, menandakan bahwa peran guru sebagai pendidik sudah diperankan oleh guru PAI dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa memperoleh hasil yang maksimal. Para siswa-siswi juga sudah menggambarkan perilaku islami, dari kebiasaan mereka yang mengucapkan salam ketika bertemu guru-guru, menggunakan pakaian yang rapih, untuk seluruh siswa perempuan yang sudah

<sup>40</sup> Sitti Hasnah, S.Pd: Kepala Sekolah; Wawancara; Jumat, 30 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

mengenakan jilbab, mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib dan tentunya guru PAI mengenalkan dan mengajarkan mereka tentang ilmu agama. Hal-hal demikian diharapkan dapat memperkuat keimanan dan membentuk akhlakul kharimah disetiap pribadi siswa-siswi sekaligus membantu guru untuk membudayakan perilaku Islami siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa perilaku islami di lingkungan sekolah sudah tergambar dari tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi dan juga guru-guru tentunya. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa-siswi yang mengucapkan salam ketika bertemu guru-guru, lalu untuk para siswi yang sudah mengenakan jilbab, da juga memperkenalkan serta mengajarkan mereka tentang ilmu agama, membaca dan menulis al-qur'an serta menghafal beberapa surah-surah pendek. Hal-hal demikian diharapkan dapat memperkuat keimanan dan membentuk akhlakul kharimah disetiap pribadi siswa-siswi sekaligus membantu guru untuk membudayakan perilaku Islami siswa.

Perilaku islami merupakan tindakan atau perbuatan secara menyeluruh yang dilakukan seseorang berdasarkan hukum islam. Semua yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah Swt. Ada beberapa aspek pembentukan kepribadian islami diantaranya: Bersihnya aqidah, kuatnya fisik, lurusnya ibadah, teratur urusannya, kukuh akhlaknya, perjuangan diri sendiri, mampu mencari penghidupan, memperhatikan waktunya, luasnya wawasan berfikir dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu:

terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku yang menyimpang.<sup>41</sup>

Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang telah berperan dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa sehingga memberikan hasil yang maksimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Cooper & James M dalam Suparlan:

“Guru adalah *“social agent thire by society to help facilitate members of society who attend school”* diartikan sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur atau sosok yang patut dicontoh bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin:

“Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya”<sup>43</sup>

Oleh karena itu, guru harus menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan perilaku guru akan selalu menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitar.

<sup>41</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: PAI di Sekolah*, hal 71.

<sup>42</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 9

<sup>43</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group), hal. 28

### 3. Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai-nilai Perilaku Islami Siswa di

#### SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar

Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak atau perilaku di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, tetapi juga berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan nilai-nilai perilaku islami yang telah diterapkan di sekolah SDN NO 47. Alluka, Kabupaten Takalar. Salah satu contohnya adalah para siswa diarahkan untuk mematuhi tata tertib sekolah, dan juga menggunakan pakaian yang rapih. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk disiplin waktu, terlambat ke sekolah akan diberi sanksi memungut sampah di pekarangan sekolah. Hal ini agar mereka lebih terlatih untuk bertanggung jawab atas dan untuk diri mereka sendiri. Selanjutnya, ketika berpapasan dengan guru, para siswa membiasakan diri untuk menyapa dan memberi salam. Dalam kegiatan apapun selalu dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu. Tidak hanya itu, ketika ada salah seorang siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, siswa tersebut diberikan teguran dan dibina untuk tidak mengulangi perbuatannya, dengan cara menasehati dan memperingatkan dengan tutur kata yang baik, yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa, tidak dengan cara membentak ataupun menghakimi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi; Kamis, 29 April 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami di sekolah SDN NO.47 Alluka, Kabupaten Takalar berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dahlihah, guru PAI diperoleh hasil sebagai berikut:

“Sikap saya selaku guru PAI di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami siswa itu dimulai dari segi perkataan dan perbuatan. Tugas saya itu membimbing yah, membimbing anak-anak agar bisa berperilaku islami, dan hal ini tentunya harus jadi pembiasaan agar anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga mampu berperilaku islami dalam keseharian mereka. Contohnya, bertutur kata yang baik, mengikuti kegiatan keagamaan yang sesuai syariat islam, kemudian ketika siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib sekolah, diberikan pemahaman dan pembinaan, tentunya dalam proses penyampaian yang baik pula. Sedangkan dari segi perbuatan, saya selaku guru mereka, harus memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik, ketika berinteraksi sesama guru ataupun siswa memberikan respon yang baik, ramah, disiplin, dan lain sebagainya. Kemudian dalam proses pembelajaran tentang pendidikan agama islam, saya mengajarkan mereka melalui penyampaian yang baik, agar mereka dapat memahami pesan yang saya sampaikan, dan juga menambah pengetahuan mereka tentang ilmu agama. Selain itu, saya selaku guru agama mereka, juga mengupayakan agar terjalin hubungan yang baik kepada siapapun. Membina mereka untuk memiliki budi pekerti yang baik, menumbuhkan rasa untuk saling tolong menolong, tidak membedakan sesama ciptaan Allah, bekerja sama dalam hal kebaikan dan mengupayakan agar mereka mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan sebagai makhluk sosial”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami telah terlaksana dengan baik, hal ini tercermin dari tingkah laku guru PAI itu sendiri ketika berinteraksi dengan guru-guru yang lain ataupun kepada seluruh siswa-siswi yang ada dilingkungan sekolah, guru PAI berusaha memberikan contoh yang baik, dengan mendidik siswa-siswi untuk berperilaku islami. Beberapa

<sup>45</sup> Dahlihah, S.Ag: Guru PAI; Wawancara; Senin, 3 Mei 2021. SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar.

upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar yaitu adalah sebagai berikut: *Pertama*, bertutur kata yang baik. *Kedua*, mengikuti kegiatan keagamaan yang sesuai dengan syariat islam. *Ketiga*, seluruh siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib sekolah, jika terjadi pelanggaran diberikan sanksi dan pembinaan. *Keempat*, dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara proses penyampaian yang baik agar seluruh siswa dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan. *Kelima*, guru PAI juga senantiasa membina seluruh siswa untuk menjalin hubungan yang baik kepada sesama.

Pada hakikatnya, hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Islam. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian islam yang tangguh, yaitu mampu memahami dan mampu mewujudkannya. Selanjutnya, dari wawancara di atas juga diperoleh hasil yaitu, seorang guru sudah seharusnya bisa membimbing, membantu, melayani, mendidik, serta menyediakan lingkungan yang baik kepada siswanya. Guru harus berusaha agar siswanya menunjukkan sebuah perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi setelah melakukan sebuah proses belajar mengajar. Salah satu sikap sederhana yang berhasil mewujudkan perilaku islami dalam pribadi siswa-siswi di sekolah tersebut adalah dengan terwujudnya kebiasaan para siswa-siswi untuk menjabat tangan dan salam kepada guru-guru yang mereka temui. Kemudian dalam setiap proses belajar mengajar selalu didahului dan diakhiri dengan doa. Serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perilaku guru PAI itu sendiri yang tidak hanya membimbing dan mengajarkan seluruh siswa untuk berperilaku islami tetapi juga lebih dulu memberikan contoh bagaimana berperilaku islami. Peran guru dalam mengimplemantasikan pendidikan akhlak atau perilaku di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, tetapi juga berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

Dari pembiasaan, pengarahan, dan pengajaran yang sudah dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami maka akan tertanam dalam pribadi siswa untuk berperilaku islami. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Hal ini tentunya juga bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh siswa. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa dan menjadi budaya dalam berperilaku. Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Toto Suryani, Af. A., dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996) hal. 148

Aspek-aspek nilai agama islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: *Pertama*, adalah nilai-nilai aqidah. Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Kuasa yang akan selalu mengawasi dan memperhitungkan segala sesuatu perbuatan manusia di dunia. Dengan meyakini bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa maka manusia akan lebih taat dalam menjalankan perintah Allah dan takut untuk berbuat keburukan di muka bumi. *Kedua*, nilai-nilai ibadah mengajarkan manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah. Pengamalan nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur dan saling tolong menolong dalam kebaikan kepada sesamanya. *Ketiga*, nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai dan harmonis.<sup>47</sup>

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar adalah sebagai berikut: *Pertama*, selalu berusaha membimbing seluruh siswa untuk berperilaku baik, mengingatkan mereka jika melakukan hal tidak terpuji. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa agar seluruh siswa juga dapat mencontoh perilaku baik tersebut. *Ketiga*, memberikan contoh nyata pada saat bertemu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman, lalu dalam proses belajar mengajar selalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, dan mengingatkan siswa untuk senantiasa berbuat dalam hal kebaikan.

<sup>47</sup> Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap & Perilaku Siswa SD Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, 2004. hal. 7

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang peran guru agama islam dalam membina perilaku islami siswa SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

##### **1. Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Islami Siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar**

Peran guru PAI dalam membina perilaku islami siswa di SDN NO.47 Alluka, Kabupaten Takalar sudah terlaksana dengan baik. Guru PAI mengajarkan seluruh siswa untuk berperilaku islami sesuai kurikulum, dengan membina dan membiasakan para siswa untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan guru ketika bertemu. Berutur kata yang sopan dan santun. Guru PAI juga membiasakan mereka untuk senantiasa berdoa dalam kegiatan apapun serta mengajak mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

##### **2. Gambaran Perilaku Islami Siswa SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar**

Gambaran perilaku islami siswa di SDN NO. 47 Alluka, Kab. Takalar sudah tergambar dari tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh siswa dan juga guru-guru tentunya. Kebiasaan para siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, berpakaian rapih, seluruh siswi yang menggunakan jilbab, dan selalu berdoa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

### 3. Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai-nilai Perilaku Islami Siswa di

SDN NO. 47 Alluka, Kabupaten Takalar

Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami siswa di SDN NO.47 Alluka, Kab. Takalar telah berhasil. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai perilaku islami adalah sebagai berikut: *Pertama*, selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku islami. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu oleh guru, bertutur kata yang baik dan santun, berpakaian yang rapih, menjaga kebersihan sekolah, saling tolong menolong, bekerja sama dalam hal kebaikan, dan melatih kemandirian agar dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar. *Ketiga*, memberikan contoh nyata untuk berperilaku islami baik di dalam proses belajar mengajar atau pun dilingkungan sekolah.

#### B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan perilaku peserta didik, sebab sekolah dasar merupakan wadah awal untuk mengisi ilmu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan pembiasaan berperilaku Islami dan keteladanan dalam mendidik siswa demi terciptanya perilaku siswa yang baik dan berakhlakul karimah.

3. Kepada pihak sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkah laku siswa.
4. Kepada peserta didik diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan ketaatannya agar menjadi pribadi yang berperilaku Islami.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011.

Ali Muhtadi. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap & Perilaku Siswa SD Islam Terpadu Luqman Al-Hakim* Yogyakarta. Yogyakarta. 2004.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Hadits riwayat Ibnu Majah, no. 220, "*Keutamaan Ulama dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu*", Kitab: Mukadimah.

Hadits riwayat Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153, "*Interaksi Sosial*", Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi.

Hadits riwayat Tirmidzi no. 2002, "*Berbuat Baik*", Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi.

Hamalik, Oemar. *Psikolog Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ibrahim, Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

J.S., Badudu. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: Gramedia.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.  
<http://devquran.majorbee.com/>.

K Rendra. *Metodologi Psikolog Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

Kukuh Kuncoro " *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI I Tulungagung*, Strategi. 2017.

Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Langgulung. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam & Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2008.

Maragustan. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ihya Litera. 2010.

Marlina. *Peranan Guru Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Siswa Negeri SMK 8 Tangerang*. Jurnal Pendidikan. 2013.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Mulyaza, A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo. 2010.

Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004.

Nana Syaohdin Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada. 2009.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR Media Group. 2010.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

Subagyo, P. Joko. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2006

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. *Undang-undang Guru & Dosen (UU RI NO.14 TH. 2009)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Syaiful, Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Riska Cipta. 2000.

Toto Suryani, Af. A.,dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara. 1996

Tutut, Sholihah. *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2007.



**Assalamualaikum Wr.Wb**

**Pedoman wawancara ini dibuat untuk guru dalam rangka  
mendapatkan informasi terkait “Peran Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Membina Perilaku Islami Siswa di SDN NO.47  
Alluka, Kab. Takalar”**

**Nama Peneliti : Nurhadi Alamsyah**

**Nim : 10519247615**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SDN NO. 47 ALLUKA, KAB. TAKALAR**

1. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama islam terutama perilaku islami siswa yang ada di sekolah?
2. Hal apakah yang ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku islami siswa sebagai pendidik?
3. Contoh atau tauladan apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku islami siswa?
4. Bagaimana perilaku siswa sehari-hari ketika berada di sekolah?
5. Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh para siswa?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu dalam menanamkan perilaku islami kepada siswa-siswa di sekolah?

LAMPIRAN DOKUMENTASI





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**NURHADI ALAMSYAH** Lahir di Alluka pada tanggal 23 Juni 1996, Anak Pertama dari 6 bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Alamsyah dan Ibu Nurdiana, Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di SDN No.47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2008 di MTS Al-Qamar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2011 di SMA Al-Qamar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata I, dan selesai pada tahun 2021.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Siswa SDN No.47 Alluka Kabupaten Takalar".**



28 Rajab 1442 H  
12 March 2021 M

1397.05 C 4-VIII HL 40/2021

1 (satu) Rangkap Proposal  
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq Ka Badan Keshang, Politik & Immas  
di -

Takalar

أَسْأَلُكُمْ عَلَى كَرَمِكُمْ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 179/FM.05 A 241 III 42 21 tanggal 9 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama NURHADI ALAMSYAH

No. Stambuk 10519 2476 15

Fakultas Fakultas Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Siswi SDN no. 47 Alluka Kab. Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Maret 2021 s/d 15 Mei 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكُمْ عَلَى كَرَمِكُمْ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN NO. 47 ALLUKA, KABUPATEN TAKALAR

Jl. H. Zainuddin Nanro, Alluka, Kel. Salaka, Manongkoki, Pattalassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, 92211

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO. /SDN NO. 47 ALLUKA/ TKLR/M.05/21

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Hasnah, S.Pd.  
NIP : 196406231986112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN NO. 47 ALLUKA, KAB. TAKALAR  
Alamat : Jl. Pappa, Kec. Pattalassang, Kab. Takalar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURHADI ALAMSYAH  
NIM : 10519247615  
Tempat/Tanggal Lahir : Alluka, 23 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Alluka, Kec. Pattalassang, Kab. Takalar

Benar telah melakukan penelitian di SDN NO. 47 ALLUKA, KAB. TAKALAR pada tanggal 15 Maret 2021 s.d. 15 Mei 2021 dengan judul Penelitian:

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU ISLAMI SISWA DI  
SDN NO. 47 ALLUKA, KAB. TAKALAR"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 15 Mei 2021

Kepala Sekolah,

Sitti Hasnah, S.Pd.

NIP. 196406231986112001

Tembusan:

1. Arsip

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
NURHADI ALAMSYAH  
10519247615

by Tahap Skripsi



Submission date: 15-Jul-2021 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619881397

File name: NURHADI\_ALAMSYAH\_REVISI\_5.docx (167.21K)

Word count: 11034

Character count: 69304

NURHADI ALAMSYAH 10519247615

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches